

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting bagi pembangunan nasional suatu bangsa karena melalui pendidikan, generasi penerus bangsa mampu mengembangkan kemampuan diri serta potensi diri yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Sehingga potensi yang ada dalam diri manusia dapat dikembangkan melalui proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbanyak, menurut survey dari *Worldometers* dan Biro Sensus Amerika Serikat, dengan jumlah penduduk Indonesia sebesar 275.122.131 jiwa menurut Biro Sensus AS (berlaku hingga Juli 2021), sedangkan sebesar 273.523.615 jiwa berada di *Worldometers* pada tahun 2020 (*Internasional.kompas.com*). Jumlah penduduk yang begitu besar tidak berbanding lurus dengan kualitas pendidikannya. Hal ini ditunjukkan dengan data *Education Index* yang dikeluarkan oleh *Human Development Reports*, pada 2017 Indonesia berada di posisi ketujuh di ASEAN dengan skor 0,622. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan seseorang adalah dilihat dari pendidikan terakhir yang ditamatkan. Pendidikan yang ditamatkan merupakan salah satu ukuran kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut Badan Pusat Statistik persentase penduduk 15 tahun pendidikan yang ditamatkan pada 2020 yaitu didominasi oleh lulusan SMA/K/ sederajat. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga selain bisa mendapatkan pekerjaan layak dengan gaji yang sesuai, tingginya tingkat pendidikan juga dapat mencerminkan tingkat intelektualitas suatu masyarakat.

Maka, untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut Pemerintah menyelenggarakan proses pendidikan yang dapat ditempuh oleh siswa, yakni terdapat tiga jalur pendidikan yang terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi.

Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jenis pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Pernyataan dalam UU SISDIKNAS Pasal 14 yaitu salah satu bentuk pendidikan menengah dapat ditempuh melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, SMK menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan pekerjaan (PP No. 29 Tahun 1990).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 pasal 26 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa tujuan dari SMK yaitu “meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian serta keterampilan untuk

hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjutan yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki”. Maka, berdasarkan pada Peraturan Pemerintah tersebut SMK merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja namun siswa SMK juga dapat melanjutkan pendidikan yang sesuai dengan jurusannya maupun jurusan lain agar dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik.

Di Indonesia pendidikan tinggi diatur dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, doctor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Menurut Undang – Undang No. 12 Tahun 2012 Pasal 4 bahwa pendidikan tinggi memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma, dan
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.

Dengan demikian, apabila siswa dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi maka akan memiliki *skill* dan kemampuan yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, selain itupun individu tersebut mampu bersaing dalam dunia kerja dikarenakan memiliki bekal dan pengetahuan yang dimiliki.

Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap suatu obyek tertentu ditandai dengan rasa senang akan hal tersebut. Sehingga, semakin besar minat seseorang terhadap suatu obyek, akan semakin kuat pula rasa senang akan obyek yang diminatinya tersebut. Begitupun dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi diawali dengan adanya ketertarikan dalam melanjutkan

studi ke perguruan tinggi guna menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Untuk mengetahui minat siswa SMK di Kabupaten Tasikmalaya dalam melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi, peneliti melakukan penyebaran kuesioner pra penelitian terhadap 50 siswa SMK di Kabupaten Tasikmalaya, dengan data sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Minat Siswa SMK di Kabupaten Tasikmalaya dalam Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tinggi	22	44%
Sedang	27	55%
Rendah	1	2%
Total	50	100%

Sumber: Hasil Angket Pra Penelitian (lampiran II)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata siswa SMK di Kabupaten Tasikmalaya memiliki minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada kategori sedang dengan persentase 55%. Namun, faktanya sedikit siswa yang dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh, mengenai penelusuran lulusan siswa SMK di Kabupaten Tasikmalaya yang dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada tabel berikut:

Tabel 1. 2 Data Lulusan Siswa SMK di Kabupaten Tasikmalaya yang Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

No	Asal Sekolah	Tahun Lulus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	Persentase
1.		2017/2018	653 siswa	32 siswa	4,9%

	SMK Negeri Rajapolah	2018/2019	671 siswa	37 siswa	5,5%
		2019/2020	684 siswa	37 siswa	5,4%
2.	SMK Swasta Cijangkar	2017/2018	688 siswa	1 siswa	0,1%
		2018/2019	871 siswa	2 siswa	0,2%
		2019/2020	984 siswa	1 siswa	0,1%
3.	SMKS Islamiyah Ciawi	2017/2018	937 siswa	6 siswa	0,6%
		2018/2019	924 siswa	2 siswa	0,2%
		2019/2020	868 siswa	9 siswa	1,0%

Sumber: Data BKK SMK

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah lulusan SMK di Kabupaten Tasikmalaya yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih terbilang sangat rendah. Padahal seharusnya, berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/U/2004 Bab IV Pasal 4 ayat 2 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan Menengah, salah satu SPM yang harus terpenuhi yaitu sebanyak 20% dari lulusan SMK dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang terakreditasi. Sehingga dapat diketahui bahwa masih belum optimalnya minat siswa dengan fakta yang ada dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Permasalahan penelitian ini akan dianalisis menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1980. Pada dasarnya minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor seperti yang diutarakan oleh Ajzen (2005) *Theory of Planned Behaviour* menyatakan bahwa minat seseorang dalam melakukan suatu perilaku, minat merupakan faktor pemotivasi yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya.

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa tiga faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dengan dua faktor yang menggambarkan keinginan untuk melakukan sikap (*attitude*) terhadap hasil perilaku dan norma-norma sosial (*subjective norm*) yang dirasakan. Faktor ketiga adalah kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), mencerminkan persepsi bahwa perilaku dikontrol secara pribadi. Ketiga faktor tersebut digunakan untuk memprediksi minat, sedangkan minat digunakan untuk melihat kecenderungan perilaku individu. Teori ini tidak dapat dipisahkan dari minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, karena dalam teori ini dikemukakan bahwa terbentuknya minat siswa didasari oleh keyakinan dan evaluasi, karena dalam mengambil suatu keputusan akan melibatkan faktor internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi, pembelajaran (sikap), serta faktor eksternalnya seperti keluarga, teman, tetangga dan lain sebagainya (norma subyektif).

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi diantaranya faktor eksternal dan internal. Djali (2012: 99-100) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang, yang terdiri dari faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu. Faktor dari dalam terdiri atas kesehatan, intelegensi, motivasi. Sedangkan faktor dari luar terdiri atas sekolah, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Sama halnya menurut Syah (2008: 136) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang yakni faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri individu, antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu, seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indriyanti, *et.all* (2013) menyebutkan bahwa

minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor potensi diri, faktor motivasi, faktor ekspektasi masa depan, faktor peluang, faktor lingkungan sosial, faktor situasi dan kondisi, dan faktor institusional.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi bahwa salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip motivasi menurut Hamalik (2012: 115) bahwa motivasi belajar mampu merangsang minat belajar. Dengan hal ini, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga akan memiliki minat yang tinggi pula untuk dapat terus belajar hingga perguruan tinggi. Begitupun sebaliknya, jika siswa memiliki motivasi yang rendah, maka dia tidak akan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta tidak memiliki minat pula dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Tarmono (2012) menyatakan bahwa faktor internal yang paling mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah motivasi. Karena dengan memiliki motivasi yang tinggi, maka siswa akan mengeluarkan semua daya dan kemampuannya untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam belajarnya, termasuk dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang diminatinya. Sejalan dengan penelitian Ramadhan, *et.all* (2018) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Begitupun hasil penelitian dari Nugraha dan Sukino (2019) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Namun, berbeda halnya dengan hasil penelitian Agustine (2012) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke

perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan adanya *research gap*, yaitu terdapat suatu perbedaan hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian yang menguji pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih memberikan kesimpulan yang berbeda. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menjelaskan kembali hubungan kausal motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Selanjutnya faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu lingkungan keluarga. Karena lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor pendorong yang besar dalam mempengaruhi minat anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Keluarga sering kali menjadi panutan dalam menentukan arah dan tujuan bagi kedepannya. Keluarga sangat berperan penting baik secara psikologi, ekonomi, pendidikan dan agama maupun sosial budaya. Lingkungan keluarga yang memberikan perhatian, dukungan baik secara materil maupun moril. Dukungan dari keluarga akan menjadi faktor minat anak dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan peran keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan pola sikap dan perkembangan pribadi anak. Menurut Hasbullah (2009:38) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena di dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Karena di dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan.

Pernyataan tersebut, sesuai dengan hasil penelitian, Cahyati dan Muchtar (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini berarti jika siswa memiliki lingkungan keluarga yang baik maka akan meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sebaliknya, jika siswa memiliki lingkungan keluarga yang kurang mendukung

maka minat yang dimiliki juga rendah. Sejalan juga dengan hasil penelitian Abidin (2020) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan lingkungan yang baik dan mendidik anak akan mempengaruhi minat anak untuk melanjutkan studi. Sehingga lingkungan keluarga sebagai faktor pendorong dan pembimbing dalam proses perkembangan anak, dan lingkungan pertama yang mendasar dari berupa intelektual psikologis dan prestasi anak. Hasil penelitian Yohana dan Zagladi (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baihaqi (2011) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak dapat berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Maka, berdasarkan pemaparan di atas mengenai faktor yang dapat mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi menunjukkan masih adanya *research gap*, yaitu terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Studi pada Siswa Program Keahlian Akuntansi SMK di Kabupaten Tasikmalaya)”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar, lingkungan keluarga dan minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi (studi pada siswa Program Keahlian Akuntansi SMK di Kabupaten Tasikmalaya).

2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi (studi pada siswa Program Keahlian Akutansi SMK di Kabupaten Tasikmalaya).
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi (studi pada siswa Program Keahlian Akutansi SMK di Kabupaten Tasikmalaya).

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi (studi pada siswa program keahlian akutansi SMK di Kabupaten Tasikmalaya).
2. Untuk mengkaji dan menjelaskan pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi (studi pada siswa program keahlian akutansi SMK di Kabupaten Tasikmalaya).
3. Untuk mengkaji dan menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi (studi pada siswa program keahlian akutansi SMK di Kabupaten Tasikmalaya).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terkait teori yang ada di dalamnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi para peneliti lainnya untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan tentang minat siswa dalam melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi dalam memperhatikan minat siswa dalam melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

c. Bagi Siswa dan Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan dan informasi mengenai keterkaitan motivasi belajar dan lingkungan keluarga siswa yang memiliki minat dalam melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi, sebagai dasar dalam melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga dapat memaksimalkan faktor yang mempengaruhi tersebut, dan siswa tersebut dapat sangat termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya.